

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, mental serta keterampilan yang diperlukannya dalam menjalani kehidupan. Keberhasilan pendidikan di sekolah terdapat unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur- unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pembelajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru yang memiliki peranan sebagai pengajar, dimana kegiatan belajar ini adanya satu keterkaitan yang sangat erat antara siswa dan guru sehingga terjadi interaksi pembelajaran. Bentuk interaksi ini adalah siswa menerima materi pelajaran dan guru memberikan pengajaran. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, suatu pekerjaan yang tidak mudah. Tetapi, bukan pula suatu pekerjaan yang terlalu susah untuk dilaksanakan. Dikatakan bahwa mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks karena menyangkut berbagai faktor seperti materi pelajaran, siswa, metode, alat media pelajaran, tujuan pelajaran dan faktor-faktor lainnya. Sehingga dalam mengajar guru tidak sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai metode atau pendekatan mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

IPA merupakan pelajaran yang penting di Sekolah Dasar karena siswa di perkenalkan IPA sejak mulai dari kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe, IPA membantu dalam kegiatan sehari - hari. IPA bukan hanya bersifat hafalan dan pemahaman kosep saja, tetapi bagaimana proses pembelajarannya itu lebih bermakna. Ada juga siswa yang merasa ipa kurang menyenangkan karena pemilihan model yang kurang tepat pada saat memaparkan materi. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyajian materi yang dianggap terlalu membosankan perlu dilakukan antisipasi dengan mencari solusi alternatif dalam pembelajaran IPA. Sehingga dapat proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu pembelajaran dapat disajikan secara inovatif, menarik, diminati dan mampu memotivasi siswa, serta nantinya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe khususnya pada proses pembelajaran IPA. Diperolehbahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran IPA. hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan. Berikut masalah beserta nilai yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe yaitu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA, guru sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah dan minimnya mengikut sertakan peran aktif para siswa. Proses belajar mengajar tentunya berjalan satu arah dan monoton. Kebanyakan siswa lebih menghafal materi pelajaran tanpa memahaminya. Kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Tahun Pelajaran 2020/2022

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020/2022	70	30	17 (57%)	13 (43%)	65

(Sumber Data: Guru kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 30 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 17 (57%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 (43%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 65. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk masalah-masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPA adalah dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Penggunaan model *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ipa yang dipelajarinya dengan mudah. Konsep ipa seperti pemahaman tentang perubahan pada makhluk hidup, akan mudah dimengerti anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sifat model *Mind Mapping* itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Model *MindMapping* adalah merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Istarani (2012: 55) menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya. Model *Mind Mapping* akan merangsang minat siswa sekaligus mempercepat proses pemahaman siswa ketika mendapati hal-hal yang abstrak dan yang sulit dimengerti anak. Kebaikan model *Mind Mapping* bagi pembelajaran juga membuat anak lebih bersemangat karena tidak merasakan kejenuhan. Pembelajaran dengan model

latihan mudah dicerna anak didik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Perubahan Pada Makhluk Hidup Sub Tema 2 Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Masalah Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian di antara lain :

1. Penyusunan model yang kurang tepat oleh guru pada saat mengajar.
2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 ?

3. Apakah Hasil Belajar Siswa dapat Meningkatkan dengan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu ada manfaatnya. Manfaat ini merupakan hasil yang ingin diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pada pengajar untuk menggunakan model *Mind Mapping* khususnya pada pembelajaran IPA.

- b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Model *Mind Mapping* nantinya.

